

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang diintegrasikan pada fase sekolah dasar untuk membekali siswa agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS menekankan pada pengembangan konsep, kemampuan observasi, keterampilan berpikir ilmiah, serta pemahaman terhadap hubungan manusia dengan lingkungan. Namun, pada praktiknya, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Beberapa materi IPAS memuat konsep yang bersifat abstrak sehingga membutuhkan penyajian informasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat dipahami dengan baik (Moha & Budiana, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pemahaman konsep merupakan aspek esensial dalam pembelajaran IPAS. Menurut Jannah, dkk. (2021), pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali suatu informasi, menafsirkan makna, mengklasifikasi objek berdasarkan kriteria tertentu, serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Dalam Taksonomi Bloom revisi, pemahaman konsep berada pada ranah memahami (C2), yang mencakup proses seperti menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Fauhah & Rosy, 2020). Kemampuan tersebut penting bagi siswa sekolah dasar karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan mengolah dan menghubungkan informasi untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu konsep. Apabila pemahaman konsep belum terbentuk dengan baik, siswa cenderung hanya mengingat atau menghafal informasi tanpa memahami makna dari materi yang dipelajari.

Permasalahan terkait pemahaman konsep juga masih ditemukan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian Maharani (2025) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang

penyajianya masih bersifat abstrak dan dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, Meiristanti dan Puspasari (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman konsep siswa dapat berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana informasi pembelajaran disajikan kepada peserta didik.

Permasalahan tersebut diperkuat berdasarkan kondisi awal yang ditemukan di SD Negeri Percobaan pada siswa kelas III. Berdasarkan hasil analisis terhadap soal ulangan harian yang diperoleh dari wali kelas, terdapat beberapa butir soal yang memuat tuntutan kognitif yang berkaitan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 31,71% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III D belum sepenuhnya merata, karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan konsep yang berkaitan dengan materi IPAS. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar perlunya upaya pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih terarah dan optimal.

Selain hasil analisis nilai, kondisi pembelajaran juga diketahui melalui hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran IPAS, sedangkan penggunaan media pembelajaran tambahan masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan variasi media yang digunakan dalam penyajian materi IPAS belum optimal. Keterbatasan variasi media menjadi hal yang perlu diperhatikan karena materi IPAS kelas III, khususnya materi bentang alam, memuat berbagai informasi dan konsep yang perlu dipahami siswa melalui contoh dan visualisasi yang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep melalui penyajian materi yang ringkas, jelas, serta didukung oleh visualisasi yang relevan.

Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang sesuai juga perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman konkret, visualisasi, dan ilustrasi yang membantu menggambarkan suatu konsep. Selain itu, Dual Coding Theory menjelaskan bahwa informasi dapat diproses melalui representasi verbal dan visual yang saling melengkapi sehingga dapat mendukung pemahaman siswa. Sementara itu, Cognitive Load Theory menjelaskan bahwa kapasitas *working memory* dalam menerima dan mengolah informasi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, penyajian materi yang ringkas, terstruktur, serta memadukan informasi verbal dan visual yang relevan secara teoritis dapat mendukung proses pemahaman siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang membantu penyampaian materi kepada peserta didik. Penggunaan media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat memperjelas konsep, menarik perhatian, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, terutama pada materi yang bersifat abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung (Aurora, Sunaengsih, & Sujana, 2024). Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah media cetak.

Media cetak merupakan media visual statis yang menyajikan teks dan gambar untuk membantu proses pemahaman peserta didik melalui informasi yang terstruktur. Media cetak menjadi salah satu bentuk media yang masih banyak digunakan di sekolah dasar karena kemudahannya dalam penyajian, praktis digunakan, dan terjangkau. Media cetak memiliki berbagai bentuk, antara lain buku, modul, LKPD, brosur, booklet, dan *leaflet*, yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik (Wahyuni, Fitri, & Darussy, 2022). Di antara berbagai bentuk media cetak tersebut, *leaflet* memiliki karakteristik penyajian informasi yang ringkas, visual, dan terstruktur sehingga relevan untuk digunakan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Leaflet merupakan salah satu bentuk media cetak yang berfungsi

menyampaikan informasi singkat secara padat, jelas, dan menarik (Munib, S.Pd.I, 2025). *Leaflet* disusun dengan tampilan yang sederhana, menarik, dan mudah dibawa sehingga sangat cocok untuk digunakan oleh siswa sekolah dasar. Menurut Afriyanti (2019), *leaflet* berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu merangkum materi dengan padat, jelas, dan menarik sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri maupun bersama guru. Media *leaflet* yang memadukan teks dan gambar secara terstruktur dapat meningkatkan daya tarik visual serta membantu peserta didik memahami konsep melalui penyajian informasi yang ringkas dan sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Media *leaflet* dipilih sebagai salah satu alternatif karena memiliki karakteristik penyajian materi yang ringkas, visual, dan terstruktur, sehingga berpotensi mendukung proses pemahaman konsep IPAS. Selain itu, bentuknya yang praktis memungkinkan peserta didik mempelajari kembali materi secara fleksibel, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan penelitian ini, penggunaan media *leaflet* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS". Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mapel IPAS”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mapel IPAS yang menggunakan media *leaflet* ?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mapel IPAS yang menggunakan media LKPD ?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep pada mapel IPAS di kelas III antara yang menggunakan media *leaflet* dan yang menggunakan media LKPD ?

4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS antara kelas yang menggunakan media *leaflet* dan kelas yang menggunakan media LKPD ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mapel IPAS yang menggunakan media *leaflet*.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mapel IPAS yang menggunakan media LKPD.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep pada mapel IPAS antara kelas yang menggunakan media *leaflet* dan yang menggunakan media LKPD.
4. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS antara kelas yang menggunakan media *leaflet* dan yang menggunakan media LKPD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam hal pemanfaatan media *leaflet* sebagai media pendukung dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana penggunaan media *leaflet* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa, sehingga dapat memperkaya teori tentang efektivitas media pembelajaran cetak di sekolah dasar. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau menguji efektivitas media pembelajaran sederhana dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Pemanfaatan media *leaflet* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi IPAS melalui penyampaian informasi yang ringkas, jelas, dan menarik. Selain itu, perhatian serta motivasi peserta didik selama kegiatan belajar diharapkan dapat lebih terarah sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami

dengan lebih optimal.

b. Bagi Guru

Penggunaan *leaflet* dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyajikan materi IPAS dengan cara yang lebih bervariasi. Materi yang disusun dalam bentuk ringkas dan mudah dipahami dapat dimanfaatkan sebagai pendamping buku paket selama kegiatan belajar berlangsung. Keberadaan media tersebut juga diharapkan dapat membantu penyampaian materi serta menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mempertimbangkan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan media *leaflet* sebagai salah satu alternatif pembelajaran diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih optimal.

d. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan serta mengevaluasi penggunaan media *leaflet* pada pembelajaran IPAS. Selain itu, hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

E. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran memegang peranan yang tidak dapat diabaikan sebab berperan sebagai jembatan yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah dicerna. Arsyad (2020) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala macam perangkat fisik yang berfungsi menghantarkan pesan sekaligus mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Khusus pada jenjang sekolah dasar, ketepatan pemilihan media menjadi semakin penting mengingat siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, yang membuat mereka lebih bergantung pada visualisasi dan bentuk penyajian yang konkret. Sejalan dengan itu,

Miarso dalam Smaldino, dkk., (2012) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam tiga jenis, yaitu media penyaji, media objek, dan media interaktif, yang masing-masing berperan memfasilitasi siswa dalam memahami konsep melalui pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna.

Media cetak merupakan salah satu jenis media penyaji yang banyak digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan berupa penyajian yang ringkas, mudah dibawa, mudah dibaca berulang kali, serta mampu menampilkan kombinasi teks dan ilustrasi. Smaldino, dkk., menjelaskan bahwa media cetak yang baik memiliki susunan visual yang mendukung keterbacaan, struktur yang logis, dan penyajian informasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Bentuk media cetak yang sering digunakan di jenjang sekolah dasar adalah *leaflet*.

Leaflet merupakan media cetak berbentuk selembur kertas berlipat yang berisi informasi singkat, terfokus, dan ditampilkan dalam kombinasi teks serta gambar. Menurut Selvira, dkk., (2025) *leaflet* merupakan salah satu jenis media cetak yang berisi ringkasan materi pembelajaran yang disusun dari berbagai sumber, baik buku maupun sumber digital seperti internet, kemudian dikompilasikan menjadi satu bentuk penyajian yang lebih ringkas. Meiristanti dan Puspasari, (2020) menyebutkan bahwa *leaflet* memiliki ciri-ciri berupa bahasa yang sederhana, tampilan visual menarik, penggunaan gambar relevan, serta penyajian materi yang terstruktur sehingga membantu siswa sekolah dasar memahami inti informasi dengan lebih mudah. *Leaflet* juga menjadi media yang sangat cocok digunakan pada siswa sekolah dasar karena mampu memberikan gambaran konkret melalui visualisasi sederhana sesuai dengan tahapan berpikir konkret yang mereka miliki.

Dalam proses penyusunannya, *leaflet* harus disusun berdasarkan langkah-langkah sistematis. Meiristanti, (2020) menjelaskan bahwa dalam penyusunan *leaflet* harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu desain, isi, serta struktur penyajiannya agar mampu menyampaikan informasi secara efektif kepada peserta didik. Zakiyah Salma (2025) menekankan bahwa penyusunan *leaflet* perlu memperhatikan keseimbangan antara teks, gambar dan keterbacaan, konsistensi desain, serta penggunaan kalimat efektif yang mudah dipahami siswa sekolah dasar. Penggunaan *leaflet* yang efektif juga dikemukakan oleh Junanah dalam Ni'mah,

(2025) mengungkapkan bahwa sebagai media cetak yang disajikan secara ringkas, sarat elemen visual, serta memuat informasi secara padat, *leaflet* dianggap memiliki kemampuan besar dalam menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Lebih lanjut Ni'mah (2025), menegaskan bahwa, penyusunan *leaflet* yang mengintegrasikan teks singkat, gambar pendukung yang tepat, dan tata letak yang menarik diyakini mampu meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa, sehingga membantu proses pemahaman konsep secara lebih efektif.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan kognitif yang sangat penting dalam pembelajaran IPAS. Suparno dalam Jannah, dkk., (2021) menjelaskan bahwa pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali informasi, menafsirkan makna, mengklasifikasi, memberikan contoh, serta menghubungkan konsep dengan fenomena nyata. Berdasarkan Taksonomi Bloom, pemahaman berada pada ranah C2 yang mencakup kemampuan menafsirkan, mengklasifikasi, merangkum, dan memberi contoh (Fauhah & Rosy, 2020).

Dalam konteks siswa kelas III sekolah dasar, kemampuan pemahaman konsep menjadi sangat penting karena mereka sedang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, siswa membutuhkan representasi visual untuk memahami konsep yang abstrak. Tanpa media yang tepat, siswa akan kesulitan memahami konsep IPAS yang melibatkan fenomena alam, hubungan sebab-akibat, dan prinsip ilmiah sederhana. Siswa dikatakan dapat memahami suatu konsep apabila ia mampu menjelaskan kembali atau menguraikannya secara lebih detail dengan menggunakan bahasanya sendiri (Susanti, 2021).

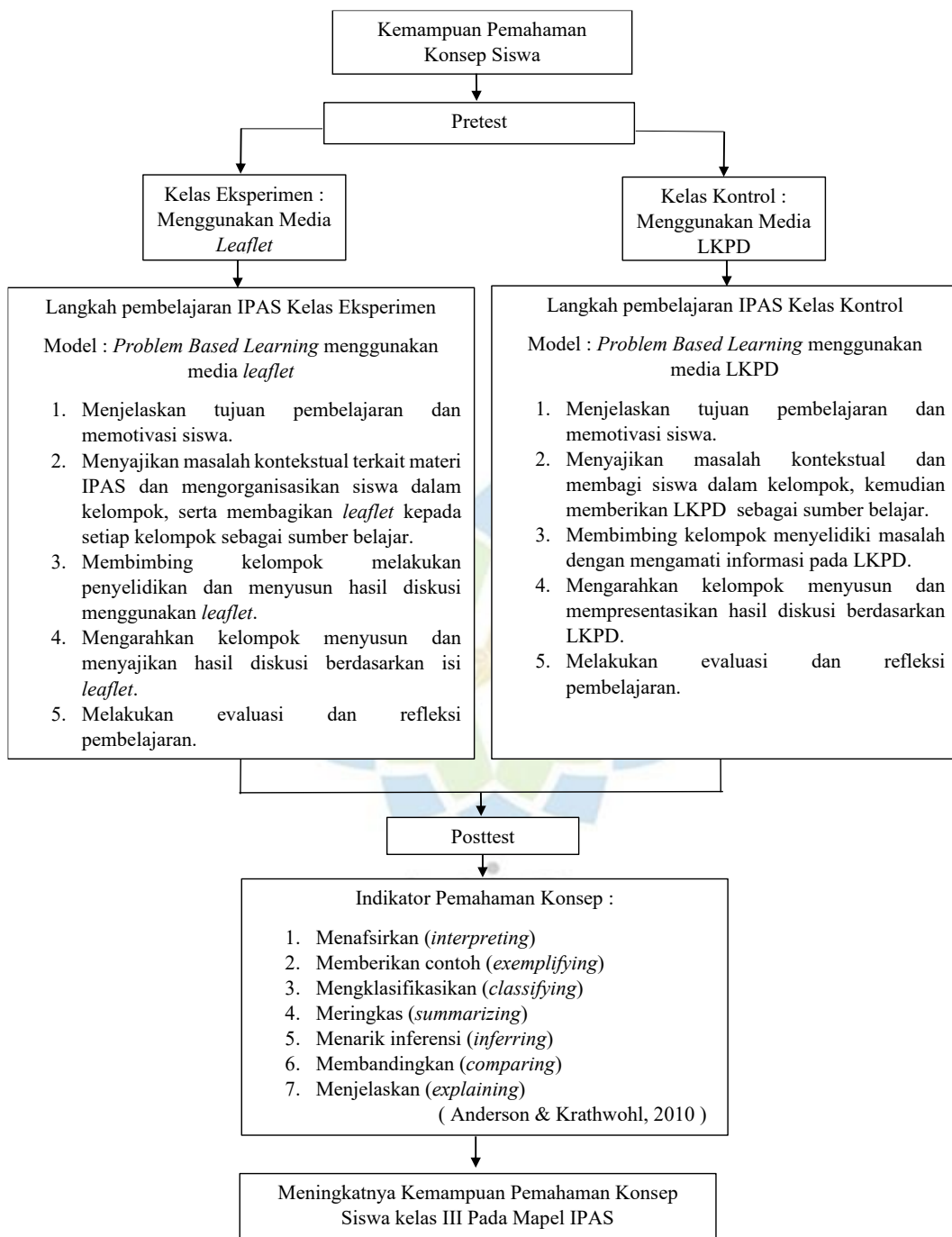
Menurut Anderson dan Krathwohl (2010), terdapat tujuh indikator yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada tingkat pemahaman dalam *taksonomi Bloom* revisi. Indikator tersebut meliputi :

1. Menafsirkan (*interpreting*),
2. Memberikan contoh (*exemplifying*),
3. Mengklasifikasikan (*classifying*),
4. Meringkas (*summarizing*),

5. Menarik inferensi (*inferring*),
6. Membandingkan (*comparing*), dan
7. Menjelaskan (*explaining*).

Pembelajaran IPAS membutuhkan media yang mampu membantu siswa memahami konsep yang terkadang bersifat abstrak. Berdasarkan teori belajar Bruner, siswa sekolah dasar membutuhkan media yang mampu menghadirkan tahap representasi ikonik berupa gambar dan visualisasi sebelum mereka dapat memahami konsep secara simbolik. *Leaflet* memiliki karakter visual kuat melalui penyajian gambar, ilustrasi, serta teks ringkas yang memudahkan siswa memahami inti materi. Tampilan yang sederhana, padat, dan menarik membantu siswa menangkap ide pokok secara cepat serta melakukan proses elaborasi konsep secara mandiri melalui kegiatan membaca ulang.

Penyajian materi IPAS untuk siswa sekolah dasar membutuhkan media yang mampu mengubah konsep abstrak menjadi informasi konkret yang mudah ditangkap melalui visualisasi. *Leaflet* memberikan dukungan tersebut karena menyajikan materi dalam bentuk ringkasan inti, dilengkapi gambar yang relevan, serta tampilan yang sederhana namun komunikatif sehingga siswa lebih mudah mengorganisasi informasi dan memahami konsep yang dipelajari. Melalui tampilan yang terstruktur dan visual yang menarik, *leaflet* membantu siswa menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan pengalaman nyata, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk membaca ulang secara mandiri sesuai kebutuhan. Dengan karakteristik tersebut, penggunaan *leaflet* dipandang mampu mendukung tercapainya pemahaman konsep IPAS secara lebih optimal pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang disajikan berupa gambar sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berikut hipotesis pada penelitian ini :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS antara kelas yang menggunakan media *leaflet* dan kelas yang menggunakan media LKPD.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS antara kelas yang menggunakan media *leaflet* dan kelas yang menggunakan media LKPD.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam melihat keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terhadap penelitian terdahulu juga bertujuan untuk memperoleh gambaran, referensi, serta menemukan ide atau perspektif baru yang dapat mendukung penelitian selanjutnya. Selain itu, pencantuman penelitian terdahulu dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dan persamaan penelitian serta menghindari adanya anggapan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, disajikan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muslihah (2025)	Pengaruh Media Pembelajaran <i>Leaflet</i> Berbantu Aplikasi Canva terhadap Pemahaman Konsep Siswa	Meneliti media <i>leaflet</i> terhadap pemahaman konsep siswa.	a) Penelitian ini fokus pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penggunaan <i>leaflet</i> dan LKPD. b) Subjek dan lokasi penelitian berbeda.
2.	Zakiyah Salma (2025)	Penerapan Media <i>Leaflet</i> terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar	Menggunakan media pembelajaran <i>leaflet</i> dalam pembelajaran IPAS.	a) Fokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini pada pemahaman konsep. b) Lokasi dan subjek penelitian berbeda.
3.	Asmah (2021)	Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 53 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang	Mengkaji kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA/IPAS di sekolah dasar.	a) Penelitian Asmah menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media <i>leaflet</i> sebagai perlakuan. b) Tidak membandingkan media pembelajaran. c) Subjek dan lokasi penelitian berbeda.
4.	Sihite, dkk. (2023)	Edukasi Media <i>Leaflet</i> tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III–V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023	Menggunakan media <i>leaflet</i> sebagai media pembelajaran.	a) Penelitian berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang PHBS, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan pemahaman konsep IPAS. b) Penelitian menggunakan desain <i>one group pretest-posttest</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>quasi experiment dengan Non-Equivalent Control Group Design</i> . c) Subjek dan lokasi penelitian.
5.	Dedi Holden Simbolon (2024)	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Leaflet</i> IPA Materi Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia pada Kelas III SD Swasta Sophia NI	Menggunakan media <i>leaflet</i> dalam pembelajaran IPA/IPAS pada siswa sekolah dasar.	a) Metode R&D model ADDIE. b) Fokus pada pengembangan bahan ajar. c) Lokasi dan subjek penelitian berbeda.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah disajikan, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan aspek pemahaman konsep, penggunaan media *leaflet*, serta pembelajaran IPA atau IPAS pada jenjang sekolah dasar. Untuk mengetahui lebih lanjut, setiap penelitian yang tercantum dalam tabel tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

1. Muslihah (2025) melalui penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Berbantu Aplikasi Canva terhadap Pemahaman Konsep Siswa*" bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *leaflet* yang dirancang dengan bantuan aplikasi Canva terhadap pemahaman konsep siswa. media pembelajaran *leaflet* yang dikembangkan dengan bantuan aplikasi Canva terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran *leaflet* berbantu Canva berpengaruh dalam pemahaman konsep siswa.
2. Zakiyah Salma (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Media Leaflet terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*" bertujuan untuk mengungkap pengaruh penggunaan media *leaflet* terhadap hasil belajar IPA siswa, bukan pada aspek pemahaman konsep. Penelitian tersebut menerapkan metode eksperimen dengan cara membandingkan capaian hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media *leaflet* diterapkan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media *leaflet* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asmah (2021) dengan judul "*Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 53 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang*" bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA siswa melalui penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, di mana instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman konsep

IPA yang diberikan pada tahap sebelum dan sesudah perlakuan diterapkan. Hasil penelitian diperoleh melalui perbandingan skor pretest dan posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konsep IPA pada siswa setelah penerapan metode eksperimen. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa di jenjang sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sihite, dkk. (2023) dengan judul *“Edukasi Media Leaflet tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III–V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023”* bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu dengan memberikan tes sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyajian informasi menggunakan *leaflet* dapat membantu siswa memperoleh dan memahami informasi mengenai materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *leaflet* dapat menjadi salah satu media yang mendukung peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rouli Natasya Gultom, Frikson Jony Purba, dan Dedi Holden Simbolon (2024) berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Leaflet IPA Materi Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia pada Kelas III SD Swasta Sophia NICG Tahun Ajaran 2023/2024”*. Penelitian tersebut berfokus pada pengujian tingkat validitas dan efektivitas bahan ajar berbentuk *leaflet* pada materi pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian tersebut melibatkan 18 peserta didik kelas III B SD Swasta

Sophia NICG sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui lembar validasi serta angket tanggapan guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahan ajar *leaflet* mendapatkan tingkat validitas sebesar 92,6% dari ahli materi dan 100% dari ahli media, yang keduanya berada pada kategori sangat valid. Sementara itu, tanggapan guru terhadap bahan ajar tersebut mencapai 96%. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar berbasis *leaflet* dinyatakan efektif untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

